

**ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN
ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**NURUL ISTIQOMAH
NIM. 12020112130094**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nurul Istiqomah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130094
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN
ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014

Dosen Pembimbing : Fitrie Arianti, S.E., M.Si.

Semarang, 24 Oktober 2016

Dosen Pembimbing,

(Fitrie Arianti, S.E., M.Si.)
NIP. 197811162003122003

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nurul Istiqomah
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130094
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN
ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 9 November 2016

Tim Penguji:

1. Fitrie Arianti, S.E., M.Si. (.....)
2. Firmansyah, S.E., M.Si., Ph.D. (.....)
3. Drs. Y. Bagio Mudakir, MSP. (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nurul Istiqomah, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul: Analisis Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 24 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan,

(Nurul Istiqomah)

NIM: 12020112130094

ABSTRACT

The economic growth of Central Java Province tends to increase. From 2010 to 2014, economic growth in Central Java Province is about 5%, meanwhile there are still many districts/cities' economic growth in Central Java that are still coming in bellow average of Central Java Province's economic growth. Differences in economic growth indicating income disparity. The income disparity between regions can lead to developmental problem and economic instability. This research attempts to analyzing how big is the regional disparities and economic growth of the districts/cities, as well as classifying featured districts/cities in Central Java Province. Methods of analysis used here are the analysis of economic growth, Klassen's typology, Williamson's index and Entropy Theil's index.

The end results showed that there are still many districts/cities in Central Java Province that belong to the high growth but low income and the low growth and low income (quadrant III and quadrant IV). Income disparities between regions in Central Java Province in 2010-2014 was categorized high ($> 0,5$) and experienced a declining trend. In summarize, Kuznets' hypothesis on reversed "U" which describing the relation between economic growth and disparity, in fact could be found in Central Java Province.

Based on these findings, suggestions that could be conveyed are, the making of development policies should be highly prioritized to the relatively underdeveloped district/city by promoting its economic potential to the investors, and if a district/city does not have the sufficient potential of natural resources, it is better to concentrate on activities that revolves on the other potential sectors in their region.

Keyword : Central Java Province, economic growth, income disparities, Kuznets, per capita income.

ABSTRAKSI

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah cenderung mengalami peningkatan. Dari tahun 2010 hingga 2014, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah sekitar 5%, sedangkan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah masih banyak yang berada dibawah pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Perbedaan pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan adanya disparitas pendapatan. Disparitas pendapatan antar daerah dapat menyebabkan permasalahan pembangunan dan ketidakstabilan perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya disparitas antar daerah dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota, serta mengklasifikasikan daerah unggulan di Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis pertumbuhan ekonomi, Tipologi Klassen, indeks Williamson dan indeks Entropi Theil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak daerah di Provinsi Jawa Tengah yang tergolong dalam daerah berkembang cepat tetapi tidak maju dan daerah relatif tertinggal (kuadran III dan kuadran IV). Disparitas pendapatan antar daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014 tergolong tinggi ($> 0,5$) dan mengalami kecenderungan menurun. Sementara hipotesis “U” terbalik Kuznets yang menggambarkan hubungan antara pertumbuhan dengan ketimpangan berlaku di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan temuan tersebut, saran yang dapat disampaikan adalah kebijakan pembangunan yang memprioritaskan daerah relatif tertinggal dengan mempromosikan potensi ekonominya kepada investor, daerah yang tidak memiliki potensi sumber daya alam yang memadai agar mengkonsentrasikan kegiatan pada sektor lain yang potensial di daerah tersebut.

Kata Kunci: disparitas pendapatan, pertumbuhan ekonomi, Jawa Tengah, pendapatan perkapita, Hipotesis Kuznets

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Analisis Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.*”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang selalu memberikan semua dukungan moril maupun materiil serta memberikan curahan kasih sayang, do'a-do'a, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
2. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Fitrié Arianti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Darwanto, S.E., M.S.i. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Evi, Digna, Ana, Bibah, Erli, Endah, dan Tika yang sudah meluangkan banyak waktunya untuk canda tawa, berbagi bersama, kuliner bersama, main bersama dan selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis dalam suka maupun duka.
8. Dita, Ratih, Salis, Ninda, Fitri, Marlina, Intan, anggota geng sebelah yang telah mengajarkan banyak hal dan memberikan saran selama 4 tahun perkuliahan.
9. Teman-teman konsentrasi moneter dan teman-teman IESP angkatan 2012. Terima kasih atas ceritanya, sukses untuk semuanya.
10. Teman-teman KKN Tim II Desa Banjaragung, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.
11. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Aamiin.

Semarang, 24 Oktober 2016

Penulis,

Nurul Istiqomah

Nim. 12020112130094

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xivv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	11
1.4 Sistematika Penulisan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Pembangunan Ekonomi.....	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	14
2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	17
2.1.4 Analisis Potensi Perekonomian Wilayah	19
2.1.5 Teori Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah	21
2.1.6 Ukuran Ketimpangan Pembangunan Antar Wilayah.....	22
2.1.7 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan.....	25

2.1.8 Penelitian Terdahulu	22
2.2 Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	35
3.1.1 Variabel Penelitian.....	35
3.1.2 Definisi Operasional Penelitian	35
3.2 Jenis dan Sumber Data	37
3.3 Metode Pengumpulan Data	38
3.4 Metode Analisis.....	39
3.5 Statistik Deskriptif.....	39
3.5.1 Analisis Tipologi Klassen	39
3.5.2 Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil	36
3.5.2.1 Indeks Williamson	41
3.5.2.2 Indeks Entropi Theil.....	42
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Kondisi Geografis dan Wilayah Administrasi	43
4.1.2 Demografis di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah	44
4.1.3 Tenaga Kerja	46
4.1.4 Sarana Infrastruktur Jalan dan Jembatan	49
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	51
4.2.2 Laju Pertumbuhan PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	53
4.2.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	54
4.2.4 Analisis Tipologi Klassen.....	59
4.2.5 Analisis Ketimpangan Pendapatan	63

4.2.6 Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Ketimpangan.....	65
4.3 Interpretasi Hasil	66
4.3.1 Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	66
4.3.2 Pertumbuhan PDRB dan PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	67
4.3.3 Analisis Tipologi Klassen	68
4.3.4 Analisis Ketimpangan	73
4.3.5 Pembuktian Hipotesis Kuznets	75
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Keterbatasan dan Saran Penelitian	78
5.2.1 Keterbatasan.....	78
5.2.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2014 (persen).....	3
Tabel 1.2 PDRB Perkapita Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 Dengan Migas Atas Dasar Harga Konstan 2010 (rupiah)	7
Tabel 2.1 Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Daerah	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Tabel Variabel Data Sekunder	38
Tabel 3.2 Klasifikasi Tipologi Klassen Pendekatan Daerah	39
Tabel 4.1 Kondisi Kependudukan Tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	45
Tabel 4.2 Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 menurut Kabupaten/kota.....	47
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Jawa Tengah Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 (Jawa).....	48
Tabel 4.4 Infrastruktur Jalan Berdasarkan Jenis Aspal dan Kondisinya di Provinsi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/kota Tahun 2013 (km)	50
Tabel 4.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 dan Kontribusi Tiap Sektor (%)	52
Tabel 4.6 PDRB perkapita dan Pertumbuhan PDRB perkapita di Provinsi Jawa Tengah ADHK 2010 dengan migas Tahun 2010-2014.....	53
Tabel 4.7 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010	54
Tabel 4.8 PDRB, PDRB perkapita dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010.....	56
Tabel 4.9 Laju Pertumbuhan PDRB perkapita tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah ADHK 2010 Periode Tahun 2010-2014 (%).....	58
Tabel 4.10 Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011.....	60
Tabel 4.11 Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012.....	61
Tabel 4.12 Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013.....	62
Tabel 4.13 Tipologi Klassen Pendekatan Wilayah tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014.....	63

Tabel 4.14	Indeks Williamson dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	64
Tabel 4.15	Indeks Entropi Theil dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	65
Tabel 4.16	Perkembangan Tipologi Klassen tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2014	68

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1.1 Kontribusi Tiap Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014 (persen)	6
Gambar 2.1 Kurva “U” Terbalik Kuznets	26
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Peta Administratif Provinsi Jawa Tengah	44
Gambar 4.2 Grafik Indeks Williamson Provinsi Jawa Tengah, 2010-2014	73
Gambar 4.3 Grafik Indeks Entropi Theil Provinsi Jawa Tengah, 2010-2014.....	74
Gambar 4.4 Kurva Hubungan antara Indeks Williamson dengan PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014	76
Gambar 4.5 Kurva Hubungan antara Indeks Entropi Theil dengan PDRB Perkapita Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014	76

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran A Data PDRB Provinsi Jawa Tengah dan PDRB Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014	83
Lampiran B Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun dan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	88
Lampiran C Analisis Tipologi Klassen Masing-masing Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	91
Lampiran D Indeks Williamson Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	94
Lampiran E Indeks Entropi Theil Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2014.....	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan bidang ekonomi dilakukan untuk mencapai sasaran pembangunan nasional, yaitu mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Pencapaian sasaran yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan direalisasikan melalui penyusunan perencanaan pembangunan. Salah satu perhatian dalam penyusunan perencanaan tersebut dapat dilakukan dengan menggali, mengelola, dan mengembangkan sumber-sumber ekonomi yang selanjutnya hasilnya ditujukan untuk kepentingan pembangunan nasional. Ini berarti diperlukan suatu model perencanaan yang dapat mengidentifikasi atas keunggulan maupun kelemahan dari sektor-sektor ekonomi yang ada di suatu daerah (Tarigan, 2004).

Pemerintah daerah dan masyarakat melakukan pembangunan daerah untuk mengelola semua sumber daya yang dimiliki guna mendorong perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) serta dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi wilayah yang bersangkutan. Adanya permasalahan dalam pembangunan daerah terletak pada penetapan prioritas kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik.

Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 / Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999 / Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, merupakan perwujudan dari kebijakan pemerintah pusat untuk memberdayakan dan meningkatkan kemampuan masyarakat di daerah dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah. Kedua undang-undang tersebut, memiliki makna yang sangat penting bagi daerah karena adanya pemberian urusan, sumber daya manusia dan pembiayaan, yang selama ini merupakan tanggung jawab pemerintah pusat.

Pada umumnya pembangunan daerah difokuskan pada pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi sebagai indikatornya. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi daerah adalah adanya permintaan barang dan jasa dari luar daerah, sehingga sumber daya lokal akan dapat menghasilkan kekayaan daerah karena dapat menciptakan peluang kerja di daerah.

Menurut Perroux dengan teori pertumbuhan menyatakan bahwa pertumbuhan di berbagai daerah tidak muncul dalam waktu yang bersamaan. Pertumbuhan tersebut hanya terjadi di beberapa tempat yang merupakan pusat (kutub) pertumbuhan dengan tingkat intensitas yang berbeda (Perroux, dalam Mudrajad 2002). Salah satu pendorong pertumbuhan adalah adanya kekayaan alam yang selanjutnya dapat dijadikan nilai tambah dalam meningkatkan

pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan dapat memberikan dampak penyebar (*spread effect*). Namun tidak semua provinsi memiliki Sumber Daya Alam (SDA) secara merata. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab timbulnya kesenjangan atau ketimpangan daerah.

Ketimpangan wilayah (*regional disparity*) timbul karena tidak adanya pemerataan dalam pembangunan ekonomi. Hal ini terlihat dengan adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang kurang maju. Ketimpangan antar daerah tersebut dapat dibuktikan dari perbedaan tingkat pertumbuhan pada Tabel 1.1. Dari tahun 2011-2014 DKI Jakarta memiliki rata-rata pertumbuhan sebesar 6.33%, wilayah Jawa Barat sebesar 6.10%, Jawa Tengah sebesar 5.30%, DIY sebesar 5.31%, wilayah Jawa Timur 6.25%, wilayah Banten 6.61%. Banten merupakan provinsi dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi selama tahun 2011-2014 sedangkan provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang cenderung meningkat, namun memiliki rata-rata pertumbuhan paling rendah di antara provinsi lain di Pulau Jawa.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Pulau Jawa Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2011-2014 (persen)

Provinsi	2011	2012	2013	2014	Rata-rata
DKI Jakarta	6,73	6,53	6,11	5,95	6,33
Jawa Barat	6,50	6,50	6,34	5,06	6,10
Jawa Tengah	5,30	5,34	5,14	5,42	5,30
DIY	5,21	5,37	5,49	5,18	5,31
Jawa Timur	6,44	6,64	6,08	5,86	6,25
Banten	7,03	6,83	7,13	5,47	6,61

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2011-2014

Pengukuran hasil pembangunan suatu daerah dirasa belum cukup apabila hanya diukur dengan pertumbuhan ekonomi melalui PDRB. Selain itu, ada parameter lain yang mampu menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat terkait dengan distribusi hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai. Salah satu ukuran yang akan memberikan gambaran tentang pemerataan pendapatan (mengukur seberapa besar kesenjangan pendapatan antar penduduk) yaitu dengan Koefisien Gini (*Gini Ratio*). Perhitungan koefisien gini yang dilakukan oleh BPS provinsi Jawa Tengah menunjukkan peningkatan walaupun masih dalam level ketimpangan distribusi pendapatan rendah dari tahun 2010 hingga tahun 2014. Koefisien Gini pada tahun 2010 sebesar 0.34, tahun 2011 meningkat menjadi 0.38, tahun 2012 sebesar 0.38, tahun 2013 naik lagi menjadi 0.39, dan tahun 2014 sebesar 0.38 (BPS, 2014).

Hasil pengelolaan alam dan pendapatan pajak yang dilakukan oleh pemerintah pusat pada akhirnya akan didistribusikan ke seluruh daerah. Walaupun pendapatan tersebut sudah dibagikan secara merata, tetapi masih terdapat daerah-daerah yang terbelakang baik dari segi ekonomi maupun pembangunan. Masalah tersebut berasal pada pola pendistribusian yang dilakukan pemerintah pusat yang membagi rata pendapatan yang diterima ke seluruh daerah tanpa melihat kondisi daerah tersebut apakah sudah maju atau masih terbelakang. Sehingga daerah maju akan semakin maju dan daerah kurang maju menjadi semakin tertinggal pembangunannya.

Menurut Sultan dan Sodik (2010), ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya ketidakmerataan tingkat pertumbuhan ekonomi antar daerah antara lain konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah, alokasi investasi yang tidak merata, tingkat mobilisasi barang dan jasa rendah, perbedaan kondisi geografis, dan kerjasama antar daerah belum optimal terutama daerah perbatasan. Tetapi, proses pembangunan tidak selalu berjalan sesuai rencana. Akan terdapat daerah yang mengalami pembangunan secara cepat sementara daerah lain memiliki laju pertumbuhan yang lambat.

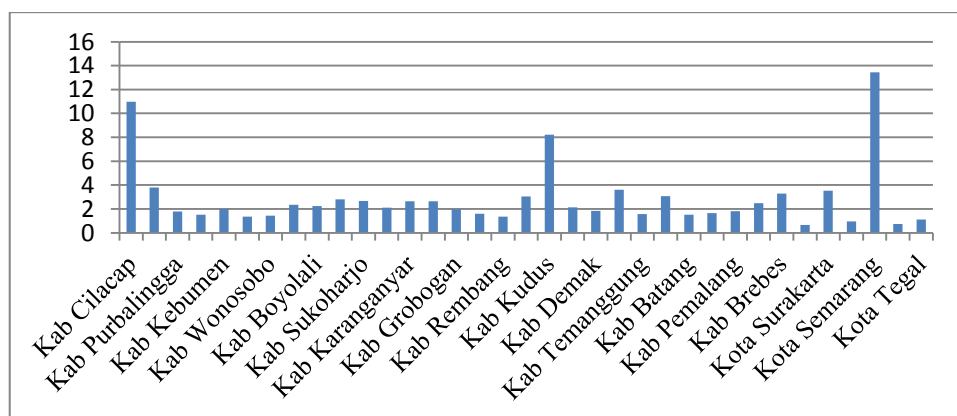
Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di pulau Jawa yang juga tidak terlepas dari masalah ketimpangan distribusi pendapatan. Untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan daerah, khususnya pembangunan ekonomi di Indonesia dan untuk dapat memanfaatkan sumber daya ekonomi daerah secara optimal, maka pembangunan dapat disusun menurut tujuan antar sektor. Perencanaan sektoral tersebut bertujuan untuk mengembangkan sektor-sektor yang disesuaikan dengan keadaan dan potensi masing-masing daerah serta tujuan pembangunan yang ingin dicapai. Terlihat pada tabel 1.1 di atas bahwa tingkat laju pertumbuhan ekonomi provinsi-provinsi di pulau Jawa nilai rata-rata pertumbuhan yang paling tinggi yaitu Provinsi Banten sedangkan yang paling rendah yaitu Provinsi Jawa Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah masih rendah dan ada ketimpangan yang cukup besar antar kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Setiap provinsi hendaknya mampu mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh daerahnya, dalam hal ini adalah masing-masing kabupaten/kota dan

juga peran pemerintah harus mampu mendukung pembangunan di tiap-tiap kabupaten/kota sehingga tujuan pemerataan pembangunan oleh pemerintah dapat dilaksanakan dengan baik. Letak Provinsi Jawa Tengah cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur dan Jawa Barat yang merupakan salah satu pusat perdagangan dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar dan wisata. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, letak Jawa Tengah berada di tengah jalur perdagangan dan industri yang seharusnya memberikan dampak yang baik pada pembangunan di Jawa Tengah.

Laju pertumbuhan di Jawa Tengah tidak terlepas dari peran serta perekonomian 29 kabupaten dan 6 kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Masing-masing kabupaten/kota tersebut memiliki potensi sumber daya yang sangat besar dan dapat memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi di provinsi seperti terlihat pada gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1
Kontribusi Tiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 (persen)



Sumber : PDRB Jawa Tengah Tahun 2014, BPS Jawa Tengah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kontribusi terbesar kabupaten/kota terhadap perekonomian Jawa Tengah hanya bertumpu pada 3 kabupaten/kota. Daerah tersebut antara lain Kabupaten Cilacap sebesar 10.98 %, Kabupaten Kudus sebesar 8.21 %, dan Kota Semarang sebesar 13.44 %. Sedangkan rata-rata kabupaten/kota lainnya memiliki kontribusi dibawah 4 %.

Ketimpangan di Provinsi Jawa Tengah juga ditunjukkan dari nilai PDRB perkapita tiap kabupaten/kota. PDRB perkapita yang tinggi menunjukkan semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Sebaliknya bahwa PDRB perkapita yang rendah menunjukkan semakin buruk tingkat kesejahteraan masyarakatnya. PDRB perkapita kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2
PDRB Perkapita Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
tahun 2014 Dengan Migas Atas Dasar Harga Konstan 2010 (rupiah)

No	Kabupaten/kota	PDRB Perkapita
1	Kab Cilacap	49701639,13
2	Kab Banyumas	17951796,22
3	Kab Purbalingga	15243008,74
4	Kab Banjarnegara	12928143,62
5	Kab Kebumen	12850435,66
6	Kab Purworejo	14610781,16
7	Kab Wonosobo	14086668,62
8	Kab Magelang	14522073,52
9	Kab Boyolali	17837382,40
10	Kab Klaten	18536374,63
11	Kab Sukoharjo	23833154,36
12	Kab Wonogiri	17032584,31

13	Kab Karanganyar	23824166,49
14	Kab Sragen	23036709,13
15	Kab Grobogan	11201049,41
16	Kab Blora	14412597,93
17	Kab Rembang	16743855,58
18	Kab Pati	19033268,20
19	Kab Kudus	76239588,13
20	Kab Jepara	13945165,23
21	Kab Demak	12722892,08
22	Kab Semarang	27881809,93
23	Kab Temanggung	16223559,67
24	Kab Kendal	25103759,40
25	Kab Batang	15875053,96
26	Kab Pekalongan	14405114,37
27	Kab Pemasang	10818553,89
28	Kab Tegal	13347882,95
29	Kab Brebes	14149098,02
30	Kota Magelang	41432683,74
31	Kota Surakarta	52845072,88
32	Kota Salatiga	40413152,61
33	Kota Semarang	61268049,53
34	Kota Pekalongan	19595518,82
35	Kota Tegal	34584266,65
<hr/>		
	Jawa Tengah	22756769,60

Sumber data : BPS (Badan Pusat Statistik tahun 2014), diolah. *Lanjutan Tabel 1.2*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 hanya ada beberapa kabupaten/kota yang memiliki tingkat PDRB perkapita yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, terjadi ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut merupakan indikator adanya ketidakmerataan atau disparitas antar kabupaten/kota yang harus dicarikan penyelesaiannya.

Kabupaten/kota yang memiliki sektor andalan diharapkan mampu mengangkat sektor-sektor lain agar lebih maju lagi sehingga pergeseran sektoral

di Provinsi Jawa Tengah dapat berjalan bersamaan meskipun dengan tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Perbedaan tingkat pembangunan akan membawa dampak terhadap perbedaan tingkat kesejahteraan antar kabupaten/kota yang pada akhirnya akan menyebabkan ketimpangan antar kabupaten/kota semakin besar. Untuk itu perlu adanya kebijakan yang berupa pemanfaatan sektor-sektor basis dari masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah guna mengurangi ketimpangan yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas, pada skripsi ini dibahas mengenai tingkat ketimpangan di Provinsi Jawa Tengah. Untuk itu, skripsi ini mengambil judul **ANALISIS KETIMPANGAN PENDAPATAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2010-2014.**

1.2 Rumusan Masalah

Pelaksanaan pembangunan daerah di Provinsi Jawa Tengah ditujukan demi terwujudnya pertumbuhan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Adanya pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya pembangunan daerah yang berhasil. Agar kesejahteraan masyarakat meningkat maka pertumbuhan ekonomi yang terjadi harus disertai dengan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Secara geografis Provinsi Jawa Tengah berada di tengah Pulau Jawa yang berbatasan dengan daerah ekonomi maju. Letak Provinsi Jawa Tengah cukup strategis karena berbatasan langsung dengan Jawa Barat, Jawa Timur dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, letak Provinsi Jawa Tengah berada di tengah jalur perdagangan dan industri. Namun

pertumbuhan PDRB yang berbeda tiap daerah dan perkembangan rasio gini yang cenderung meningkat yang menyebabkan adanya ketimpangan di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penyebab kesenjangan ekonomi dan sosial di Jawa Tengah adalah struktur perekonomian di kabupaten dan kota di Jawa Tengah yang berbeda. Beberapa daerah merupakan daerah industri dan perkotaan cukup maju sedangkan daerah lain merupakan perdesaan yang kegiatan perekonomiannya hanya didominasi oleh pertanian.

Permasalahan perbedaan sumber daya, perbedaan karakteristik antar wilayah, dan perbedaan hasil pembangunan mengindikasikan adanya ketimpangan pendapatan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Untuk itu peneliti akan menganalisa terjadinya disparitas ekonomi tersebut dengan alat-alat analisis *Tipologi Klassen*, *Indek Williamson*, *Indek Entropi Theil*. Berkaitan dengan hal ini diajukan pertanyaan – pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengklasifikasian kabupaten/kota berdasarkan Tipologi Klassen dari tahun 2011-2014 di Provinsi Jawa Tengah ?
2. Berapa besar tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014 ?
3. Apakah hipotesis Kuznet tentang kurva U terbalik berlaku di Provinsi Jawa Tengah ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengklasifikasikan kabupaten/kota berdasarkan tipologi klassen tahun 2011-2014 di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui besarnya tingkat ketimpangan antar kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014.
3. Untuk membuktikan benar/tidaknya hipotesis Kuznet tentang kurva U terbalik berlaku di Provinsi Jawa Tengah.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya dan memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya tentang pertumbuhan dan ketimpangan antar wilayah.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi Provinsi Jawa Tengah dalam rangka mengatasi ketimpangan yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah.
3. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan sebagai media untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, serta Bab V Penutup.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Menguraikan Deskripsi Objek Penelitian, Analisis Data dan Interpretasi Hasil.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran-saran.